

EFISIENSI PEGADAIAN SYARIAH DAN PROSPEK PERTUMBUHAN ASET DI INDONESIA

Roikhan*

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

The purpose of this study is to analyze the efficiency of Islamic Pawnshop together with four competitors and analyze the prospects for assets growth of the Islamic pawnshop in Indonesia. This study is quantitative analyze research with secondary data of annual financial statements from the Islamic Pawnshop and four competitors during 2008-2014. The sampling technique is the purposive sampling with sample of the Islamic Pawnshop and four competitors in Indonesia. This study uses analysis efficiency of the Data Envelopment Analysis method. Input variables are: the load bonus, deposit wadiah, general and administrative expenses, salaries and allowances, and other expenses, and the output variables are: murabaha margin revenue, other services revenues, and loan qardh. Then this study uses analyze prospects based on System Dynamics methods. The results showed efficiency of Islamic Pawnshop can reach value of 100 percent for 2008-2014 compared to its competitors that reach only 97.42 percent. And the prospect of an asset for Islamic Pawnshop can get optimistically in 2025 to reach Rp 116 trillion in the presence of inorganic action.

Keywords: *Islamic Pawnshop, Islamic Banking, Asset, Market Share*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi Pegadaian Syariah beserta 4 kompetitornya dan menganalisis prospek pertumbuhan aset Pegadaian Syariah di Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data sekunder laporan keuangan tahunan Pegadaian Syariah dan 4 kompetitornya selama tahun 2008-2014. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dari sampel Pegadaian Syariah dan 4 kompetitornya di Indonesia. Analisis efisiensi menggunakan metode Data Envelopment Analysis. Variabel input yaitu beban bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban gaji dan tunjangan, dan beban lainnya, serta variabel output yaitu pendapatan margin murabahah, pendapatan jasa lainnya, dan pinjaman qardh. Kemudian menganalisis prospek menggunakan metode System Dynamics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi Pegadaian Syariah mencapai nilai 100 persen untuk tahun 2008-2014 dibandingkan kompetitor yang hanya 97,42 persen. Serta prospek aset Pegadaian Syariah secara optimis tahun 2025 mampu mencapai Rp 116 Triliun dengan adanya aksi anorganik.

Kata kunci: *Pegadaian Syariah, Bank Syariah, Aset, Market Share*

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi melambat saat ini, masyarakat berpenghasilan rendah dan para pengusaha kecil sangat membutuhkan lembaga pembiayaan yang mempunyai kantor yang tersebar di berbagai tempat dan dapat memberikan pembiayaan dengan cara sederhana dan sesuai dengan tingkat kemampuan (golongan ekonomi) dan pengetahuan mereka. Dalam perkembangannya, Pegadaian Syariah punya peranan yang besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya untuk golongan menengah ke bawah tersebut, seperti slogan yang selalu disampaikan pihak gadai syariah, “Mengatasi Masalah Sesuai Syariah”. Dengan prosedur yang sederhana, mudah dan cepat, sehingga dana dapat segera diperoleh guna dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya. Layanan Pegadaian Syariah dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan persyaratan dalam hal pinjaman jangka pendek (Zaihan dan Rosita, 2015).

Pegadaian Syariah pada dasarnya sebagai bagian dari sistem keuangan yang merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran, terutama dalam menyediakan jasa-jasa di bidang keuangan (Ahmed Al Masry, 2015). Karena Pegadaian Syariah bagian dari lembaga non perbankan yang dalam usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maka gadai syariah hanya diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat (nasabah).

Dengan adanya model akad yang ada, terutama manfaat akad yang tujuannya bersifat produktif, seperti akad rahn, mudharabah dan ba’i muqayyadah maupun musyarakah, maka gadai syariah dapat digunakan untuk menggerakkan usaha ekonomi kecil dan menengah itu untuk lebih dapat tumbuh berkembang. Sehingga sektor riil dapat tumbuh dengan baik dan cepat, dimana hal ini sangat dibutuhkan dalam usahanya untuk mengurangi pengangguran dan peningkatan pembangunan nasional secara makro dan mikro.

Faktor-faktor yang menentukan nasabah untuk memilih Pegadaian Syariah adalah karena pelayanan rumah, promosi yang didapat dari iklan, prosedurnya cepat dan mudah, lokasi dekat rumah dan strategis, fasilitasnya banyak cabang/unit, sistem yang digunakan sesuai dengan peraturan pemerintah (Mokhtar

dkk, 2013). Proses di Pegadaian Syariah cukup sederhana, yakni pinjaman di Pegadaian Syariah mulai dari Rp. 50.000 dengan plafon pinjaman Rp. 50.000 – Rp. 200.000.000. Selain itu, tidak perlu membuka rekening dan pembayaran fleksibel, serta menerapkan akad syariah. Sebab Pegadaian Syariah merupakan lahan bisnis yang potensial, maka akan lebih baik lagi jika Pegadaian Syariah mulai menjemput bola, memiliki agen-agen yang dapat masuk ke pelosok desa untuk bersaing dengan para rentenir. Dan perlu diperhatikan pula fokus untuk membantu mengembangkan usaha kecil di Indonesia, misalnya dengan mendapatkan modal dari pegadaian agar lebih mudah mengembangkan usahanya.

Asset yang dapat digadaikan dalam Pegadaian Syariah hanya berupa emas dan perhiasan (Mokhtar dkk, 2013). Institusi pegadaian hanya menerima emas batang dan perhiasan yang bergaransi sebagai jaminan untuk pinjaman dan jumlah peminjaman tergantung pada nilai emas. Hal ini disebabkan emas dan perhiasan memiliki nilai yang kuat dan permintaan yang stabil (Sharif dkk, 2013). Gadai emas ada yang dikelola secara konvensional dan secara syariah. Gadai emas syariah adalah produk pembiayaan dimana Pegadaian Syariah memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabah berdasarkan prinsip qardh dengan jaminan barang berharga berupa emas sebagai jaminan atas utang nasabah (Manan, 2009). Jika nasabah meminjam uang menggunakan gadai emas syariah, maka pihak kreditur Pegadaian Syariah tidak memungut imbal hasil atas pinjaman yang diberikan, baik imbal hasil berupa bagi hasil atau imbal hasil berupa bunga pinjaman.

Kompetisi dalam industri gadai syariah semakin sengit yang mulai digerogoti oleh kompetitor seperti bank syariah maupun pemain individu maupun retail seperti toko emas yang dapat ditemukan di berbagai lokasi, sehingga akan memfluktuasi market share Pegadaian Syariah. Dengan semakin tingginya kompetisi gadai emas maka dibutuhkan peningkatan layanan dan ramah nasabah dalam rangka menjaga serta meningkatkan market share di industri gadai syariah. Terkait dengan peningkatan market share (Amin dkk, 2007). Mengembangkan model pegadaian berbasis Islam, kerangka teori untuk memperjelas faktor yang mempengaruhi penerimaan responden dari pegadaian berbasis Islam. Ada enam

konstruksi diantaranya agama, harga, asset perjanjian, layanan, lokasi, dan penerimaan yang menjadi faktor yang mempengaruhi penerimaan responden terhadap Pegadaian Syariah.

Model bisnis pegadaian merupakan labor intensive yang membutuhkan banyak sumber daya insani. Berakibat pada dampak biaya tenaga kerja mencapai 38,6% dari total biaya. Untuk mengantisipasi bengkaknya biaya operasional maka manajemen perlu mengimplementasikan efisiensi di berbagai lini dalam perusahaan pegadaian untuk mampu bersaing dengan kompetitor lainnya (Bahari dkk, 2015). Sebagai salah satu lembaga keuangan Islam, penting untuk Pegadaian Syariah mematuhi kepatuhan syariah dalam beroperasi. Oleh karena itu, Pegadaian Syariah harus memiliki penasehat hukum syariah secara internal agar nasabah yang timbul dalam operasional Pegadaian Syariah dapat diselesaikan secara efisien (Bahari dkk, 2015)

Dari pendahuluan tersebut diperoleh fenomena bahwa Pegadaian Syariah memiliki diferensiasi dalam hal produk gadai emas. Kemudian muncul pertanyaan permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini. 1) Apakah tingkat efisiensi Pegadaian Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat efisiensi 4 kompetitor selama periode tahun 2008-2014 ? 2) Bagaimana pengaruh beban bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban gaji dan tunjangan, dan beban lain-lain serta pendapatan margin murabahah, pendapatan jasa layanan, dan pinjaman qardh terhadap pertumbuhan aset Pegadaian Syariah ? 3) Bagaimana prospek aset Pegadaian Syariah hingga tahun 2025 ?

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan permasalahan yaitu dengan cara: 1) Menganalisis tingkat efisiensi Pegadaian Syariah dibandingkan dengan tingkat efisiensi 4 kompetitor selama periode tahun 2008-2014. 2) Menganalisis pengaruh beban bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban gaji dan tunjangan, dan beban lain-lain serta pendapatan margin murabahah, pendapatan jasa layanan, dan pinjaman qardh terhadap pertumbuhan aset Pegadaian Syariah. 3) Menganalisis prospek aset Pegadaian Syraiah hingga tahun 2025.

Manfaat penelitian ini berguna bagi regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang membawahi Direktorat Industri Keuangan Non Bank Syariah (IKNBS) untuk menyusun regulasi dalam rangka diferensiasi produk gadai emas di Pegadaian Syariah dan perbankan syariah. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk pengambilan kebijakan untuk melakukan aksi korporasi dalam rangka meningkatkan aset Pegadaian Syariah. Bagi industri, studi ini bermanfaat mengetahui prospek dari Pegadaian Syariah ke depan. Bagi nasabah, tulisan ini menjadi tolok ukur baru untuk melakukan transaksi dengan Pegadaian Syariah. Dan bagi akademisi, studi ini akan menjadi literatur serta referensi pengembangan keuangan non bank syariah.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini yaitu menganalisis efisiensi, pengaruh, dan prospek gadai emas pada pegadaian dan kompetitor (4 bank syariah) disertai analisis pertumbuhan aset Pegadaian Syariah. Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka (numeric). Studi dilakukan dalam jangka waktu tujuh tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2014. Penelitian ini dilakukan untuk melihat laporan keuangan dari Pegadaian Syariah (Unit Usaha Syariah PT Pegadaian), Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Penelitian ini menggunakan populasi pegadaian dan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan yang memiliki layanan produk gadai emas selama periode 2008-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling yaitu metode pemilihan sample dipilih berdasarkan pertimbangan (judgement sampling) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasi diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pegadaian dan bank syariah yang beroperasi di Indonesia berskala nasional selama periode pengamatan 2008-2014.

- b) Menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan 2008-2014 dan telah dipublikasikan.
- c) Menyajikan laporan keuangan lengkap pada bank syariah yang memiliki produk gadai emas.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literature-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasi oleh Pegadaian, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Pegadaian, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah selama periode 2008-2014. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Beban bonus titipan wadiah diperoleh dari laporan laba/rugi komprehensif dalam laporan keuangan tahunan perusahaan syariah yang bersangkutan selama periode.
- b) Beban administrasi dan umum diperoleh dari laporan laba/rugi komprehensif dalam laporan keuangan tahunan perusahaan syariah yang bersangkutan selama periode.
- c) Beban gaji dan tunjangan diperoleh dari laporan laba/rugi komprehensif dalam laporan keuangan tahunan perusahaan syariah yang bersangkutan selama periode.
- d) Beban lain-lain diperoleh dari laporan laba/rugi komprehensif dalam laporan keuangan triwulan perusahaan syariah yang bersangkutan selama periode.
- e) Pinjaman Qardh diperoleh dari laporan posisi keuangan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan syariah yang bersangkutan selama periode.
- f) Pendapatan margin Murabahah diperoleh dari laporan laba/rugi komprehensif dalam laporan keuangan triwulan perusahaan syariah yang bersangkutan selama periode.

- g) Pendapatan jasa layanan diperoleh dari laporan laba/rugi komprehensif dalam laporan keuangan triwulan perusahaan syariah yang bersangkutan selama periode.

Efisiensi Pegadaian Syariah dan keempat kompetitornya dapat diukur menggunakan pendekatan parametrik maupun non parametrik DEA. Perbedaan tersebut adalah prosedur parametrik untuk melihat hubungan antara biaya diperlukan informasi yang akurat untuk harga input variabel exogen lainnya sedangkan pendekatan DEA tidak menggunakan informasi, sehingga sedikit data yang dibutuhkan. Lebih sedikit asumsi yang diperlukan dan sampel yang lebih sedikit dapat digunakan. Perbedaan utama lainnya adalah pendekatan parametric memasukkan random error pada frontier sementara pendekatan DEA tidak memasukkan random error (Hadad, 2003).

Model pada Structural Equation Modelling berbasis varian (Partial Least Square) bertujuan untuk memprediksi model untuk pengembangan teori, dengan demikian Partial Least Square merupakan alat prediksi kausalitas yang digunakan untuk pengembangan teori. Estimasi parameter yang didapat dengan Partial Least Square dapat dikategorikan menjadi tiga (Abdillah dkk, 2009), kategori pertama adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variable laten, kategori kedua mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan blok indikatornya (loading), kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk proses tersebut memerlukan proses literasi tiga tahap, dan setiap tahap menghasilkan estimasi (Ascarya, 2008).

Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metodologi System Dynamics. Metodologi System Dynamics, adalah model matematika kausal (theor-like). Pengungkapan hubungan kausal dalam bentuk ekspresi matematika berdasarkan hubungan variabel yang terkandung dalam fenomena (sistem) yang sesuai dengan pemodelan. System Dynamics dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa metodologi ini mampu menyajikan keterkaitan dan saling

ketergantungan antara variabel yang dinilai dan mampu menggambarkan interaksi dari setiap bagian dari sistem serta menjelaskan perilaku sistem, dan memiliki tools untuk mengintervensi model tersebut. Untuk menguji akurasi model, pengujian, membandingkan model, dengan kondisi nyata dan data empiris (Forrester, 1981)

Beberapa variabel input yang digunakan dalam penelitian ini adalah beban bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban gaji dan tunjangan, dan beban lain-lain, agar diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini diperlukan penjelasan sebagai berikut:

- a) Beban bonus titipan wadiah merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya penitipan wadiah, dalam hal ini yaitu biaya penitipan emas.
- b) Beban administrasi dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keperluan administrasi dalam operasional perusahaan tersebut.
- c) Beban gaji dan tunjangan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti gaji karyawan dan tunjangan lainnya.
- d) Beban lain-lain merupakan biaya pekerjaan dan pelayanan kantor dan beban operasional.

Penelitian ini juga menggunakan variabel output yang terdiri atas pendapatan margin murabahah, piutang murabahah, dan pendapatan jasa layanan. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pendapatan margin murabahah merupakan pendapatan margin hasil kegiatan murabahah.
- b) Pendapatan jasa layanan merupakan pendapatan jasa hasil layanan pada perusahaan syariah tersebut
- c) Pinjaman qardh merupakan pembiayaan yang ditawarkan perusahaan syariah kepada nasabah dengan cara meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah sesuai dengan nilai barang yang digadaikan dan nasabah mengembalikan dengan jumlah yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan atau pemanfaatan aset produksi. Oleh karena itu efisiensi ini berkaitan dengan bagaimana selayaknya suatu aset dikelola. Pengukuran ini diperlukan untuk banyak hal dalam rangka pengembangan bisnis. Misalnya efisiensi informasi diperlukan untuk perbandingan, untuk evaluasi, untuk perencanaan, dan sebagainya. Efisiensi diukur dengan bagaimana selayaknya atau bagaimana idealnya penggunaan aset atau input dalam berproduksi. Makin mendekati ideal, dikatakan makin efisien dan sebaliknya. Efisiensi ini hakekatnya adalah membatasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu atau membatasi hal-hal yang mubazir. Oleh karena itu efisiensi ini berkaitan dengan rantai nilai (*Value chain*) yaitu keterkaitan antar aktivasi yang dilakukan dalam menciptakan barang dan jasa.

Perhitungan efisiensi produk gadai emas pada Pegadaian Syariah dan 4 kompetitornya menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan empat variabel input yaitu: beban bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban gaji dan tunjangan, dan beban lain-lain, serta 3 variabel output meliputi pendapatan margin murabahah, pendapatan lainnya, dan pinjaman qardh. Ke-7 variabel input dan output ini setelah digunakan dalam metode DEA akan dipakai juga dalam metode PLS serta kemudian akan digunakan juga dalam metode System Dynamics. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis adalah ukuran kinerja yang mendasari seluruh kinerja organisasi maupun operasional. Kompetitor Pegadaian Syariah yang akan diteliti ada 4 (empat) yang dipilih berdasarkan purposive sampling dengan dasar brand image yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bam Mega Syariah.

Tabel 1. Hasil Efisiensi Gadai Emas Kompetitor Tahun 2008-2014 (Persen)

Kompetitor	Tahun							Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
Total Rata-rata efisien pertahun	100	99,64	95,90	100	92,05	95,02	99,34	97,42

Sumber: Data diolah menggunakan DEAWIN, 2016

Statistik menunjukkan bahwa selama periode tujuh tahun penelitian dapat dijelaskan bahwa pencapaian nilai efisiensi operasional produk gadai emas pada perbankan syariah tahun 2008-2014, terdapat satu bank syariah yang selalu mencapai nilai efisiensi seratus persen yaitu Bank Syariah Mandiri. Hal ini menjadi acuan bank syariah lain yang masih mengalami inefisiensi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2008 dan 2011 semua bank mencapai nilai efisien seratus persen. Pada tahun 2009 Bank Mega Syariah mengalami efisiensi sebesar 98,57 persen. Pada tahun 2010 BRI Syariah dan Bank Mega Syariah mengalami efisiensi sebesar 84,09 persen dan 99,53 persen. Kemudian pada tahun 2012 hanya BNI Syariah yang mengalami efisiensi sebesar 68,22 persen masih butuh 31,78 persen untuk dapat mencapai tingkat efisien 100 persen. Selanjutnya pada tahun 2013 lagi lagi BRI Syariah dan BNI Syariah mengalami efisiensi sebesar 94,25 persen dan 85,83 persen. Tetapi di tahun terakhir (2014) hanya Bank Mega Syariah yang mengalami efisiensi sebesar 97,39 persen.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa jumlah input dan output baik pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, ataupun Bank Mega Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan pencapaian rata-rata efisiensi empat bank syariah ini mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Pada penelitian ini hanya Bank Syariah Mandiri yang selalu mengalami efisiensi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Di sisi lain, ada beberapa bank yang mengalami inefisiensi. Ketidakefisienan tersebut disebabkan kurang maksimalnya penggunaan input dan output oleh keempat bank syariah ini. Pengukuran efisiensi bank cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Hal tersebut berarti bahwa untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya perlu menggunakan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan cara pengendalian dan mengalokasikan sumber daya secara optimal (Sutawijaya dan Lestari, 2009:53).

Ketidakefisienan penggunaan input beban gaji dan tunjangan yang tidak sesuai atau lebih besar dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh bank untuk membayar tenaga kerja yang digunakan. Kasus nyata yang terjadi adalah dimana peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan skill yang memadai

menyebabkan bank mengalami penurunan produktivitas (Sutawijaya dan Lestari, 2009:53).

Gadai Emas pada Bank Syariah Mandiri

Nilai pembiayaan jenis emas batangan maksimal 80 persen dari harga beli dengan uang muka 20 persen. Jangka waktu pembiayaan dua hingga lima tahun. Nilai maksimal pembiayaan adalah Rp150 juta. Produk BSM Cicil Emas (iB) bisa diakses di 590 outlet kantor cabang (KC) dan kantor cabang pembantu (KCP) BSM. Bagi BSM, produk ini melengkapi sekitar 80-an produk dan jasa yang sudah ada (BSM, 2016).

Gadai Emas pada BRI Syariah

Produk gadai BRI Syariah iB yaitu pinjaman uang berdasarkan nilai emas yang menjadi jaminan atas pinjaman uang tersebut. Fasilitas dari KLM BRISyariah iB yaitu pinjaman dana untuk kepemilikan emas, sarana mencicil setiap bulan sampai pinjaman lunas, jika bayar tepat waktu 2 bulan berturut-turut dapat diberikan discount/potongan di biaya pemeliharaan, bebas biaya asuransi, pertukaran jaminan diperkenankan selama emas yang dijaminkan dapat menutup sisa pinjaman Qardh KLM, penarikan sebagian jaminan emas diperkenankan selama emas yang dijaminkan dapat menutup sisa pinjaman Qardh KLM. Cabang BRIS yang dapat melayani KLM BRISyariah iB adalah 75 cabang yang telah ada layanan gadainya BRISyariah iB. (BRI Syariah, 2016).

Gadai Emas pada BNI Syariah

Pembiayaan Emas iB Hasanah adalah pembiayaan berupa logam mulia yang bersertifikat PT Antam, angsuran tetap setiap bulannya selama masa pembiayaan sampai dengan lunas, biaya administrasi ringan sesuai ketentuan yang berlaku, margin kompetitif, pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis, jangka waktu pembiayaan minimal 2 tahun dan maksimal 5 tahun, dan maksimum pembiayaan sampai dengan Rp. 150.000.000,-. Barang yang dapat dijadikan

jaminan adalah emas murni (logam mulia) maupun perhiasan yang terbuat dari emas. (BNI Syariah, 2016).

Gadai Emas pada Bank Mega Syariah

Jenis emas yang dapat digadaikan pada PT. Bank Mega Syariah dapat berupa perhiasan maupun logam mulia. Barang jaminan yang akan digadaikan harus ditaksir oleh minimal dua orang penaksir. Penaksir menggunakan timbangan, batu uji, jarum uji, air uji dan tera untuk mengukur berat jenis (Bank Mega Syariah, 2016).

Gadai Emas pada Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah (Ar-Rahnu) berarti perjanjian atau keamanan yang berkaitan dengan pinjaman. Dalam syariah, Ar-Rahn berarti memiliki pinjaman (Ahmad dkk, 2012). Layanan gadai emas pada pegadaian terdapat tiga macam, yaitu:

Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Mulia dapat menjadi alternatif pilihan gadai yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi.

Keunggulan:

- a) Proses mudah dengan layanan profesional,
- b) Alternatif gadai yang aman untuk menjaga portofolio aset,
- c) Sebagai aset, emas batangan sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak,
- d) Tersedia pilihan emas batangan dengan berat mulai dari 5 gram sampai dengan 1 kilogram,
- e) Emas batangan dapat dimiliki dengan cara pembelian tunai, angsuran, kolektif (kelompok), ataupun arisan,
- f) Uang muka mulai dari 10% s.d. 90% dari nilai logam mulia,
- g) Jangka waktu angsuran mulai dari 3 bulan s.d. 36 bulan.

Tabungan Emas

Tabungan emas adalah layanan dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk bergadai emas.

Keunggulan:

- a) Pegadaian tabungan emas tersedia di Kantor Cabang di seluruh Indonesia (sementara hanya tersedia di Kantor Cabang Piloting),
- b) Pembelian emas dengan harga terjangkau (mulai dari berat 0,01 gram),
- c) Layanan petugas yang profesional,
- d) Alternative gadai yang aman untuk menjaga portofolio aset,
- e) Mudah dan cepat dicairkan untuk memenuhi kebutuhan dana.

Konsinyasi Emas

Konsinyasi emas adalah layanan titip-jual emas batangan di Pegadaian sehingga menjadikan gadai emas milik nasabah lebih aman karena disimpan di Pegadaian. Keuntungan dari hasil penjualan emas batangan diberikan kepada Nasabah, oleh sebab itu juga emas yang dimiliki lebih produktif.

Keuntungan:

- a) Dikelola oleh PT Pegadaian (Persero) yang merupakan BUMN terpercaya,
- b) Emas Anda terproteksi 100%,
- c) Transparan dalam pengelolaan,
- d) Menghasilkan keuntungan yang kompetitif dengan gadai lainnya.

Untuk Pegadaian Syariah, target marketnya memang masyarakat menengah ke bawah yg tdk mau repot dgn prosedur bank yg banyak. Dapat dilihat bahwa lokasi pegadaian lebih banyak di pasar-pasar atau mendekati lokasi usaha menengah kecil mikro (UMKM). Untuk lebih meningkatkan kualitas layanan dari Pegadaian Syariah, adanya promosi iklan dan social media adalah instrument penting untuk diadopsi dalam marketing Pegadaian Syariah kepada publik (Daniel dkk, 2015).

Pegadaian syariah tidak harus tunduk atas aturan BI / OJK ini. Dan Pagadaian telah menetapkan FTV sebesar 90%. Kemudian, terkait jumlah

maksimum utang yg bisa diperoleh nasabah, diferensiasi yg mungkin adl dalam hal penaksiran nilai emas yang dijaminkan (digadaikan). Disamping itu juga, range jumlah pinjaman (utang) minimum dan maksimum yg bisa dilayani, bisa menjadi diferensiasi produk gadai emas.

Besarnya biaya administrasi utk proses gadai emas juga bisa menjadi diferensiasi produk. Termasuk lama waktu proses gadai emas hingga nasabah mendapatkan pinjaman uangnya (utangnya). Hal ini berkaitan dg efisiensi proses gadai emas oleh bank syariah atau pegadaian. Nasabah tentunya menginginkan biaya administrasi yg lebih rendah dan waktu proses yg lebih cepat (proses yg lebih mudah & efisien).

Biaya pemeliharaan atas penyimpanan emas sbg barang jaminan (digadaikan). Komponen ini paling signifikan utk dapat menjadi diferensiasi pada produk gadai emas. Tidak ada batasan dan ketentuan yg mengatur terkait hal ini. Masing-masing bank syariah dan pegadaian punya formula dan ketentuan terkait perhitungan biaya pemeliharaan ini. Semakin murah biaya ini tentunya semakin menjadi daya tarik bagi nasabah (Pegadaian, 2016).

Keuntungan Gadai Emas Syariah

Dalam hal memenangkan kompetisi di pasaran, Pegadaian Syariah yang inovatif harus mampu melakukan diversifikasi asset untuk bisnis, yang tidak hanya terbatas pada emas tetapi dapat menjadi asset berharga lain seperti perak dan jam rolex yang bernilai mahal dalam bisnis kontemporer (Hanudin dkk, 2007).

Gadai Emas syariah tidak menerapkan imbalan dalam bentuk bagi hasil karena produk ini diciptakan untuk menolong orang yang sedang kesulitan dana dalam jangka pendek. Nasabah hanya diwajibkan melunasi pinjaman dengan jumlah yang sama alias tidak dikenakan biaya modal, namun dikenakan biaya sewa penitipan dan pemeliharaan emas yang dijadikan barang jaminan.

Gadai emas syariah tidak mengandung unsur riba, seperti bunga pinjaman, sehingga produk ini benar – benar mencerminkan semangat tolong menolong sesama yang sedang mengalami kesulitan keuangan jangka pendek.

Gadai emas syariah tergolong jenis pembiayaan yang likuid (mudah dicairkan). Bagi nasabah yang membutuhkan pinjaman cepat dan mudah, produk gadai emas syariah dapat dijadikan pilihan. Pinjaman dengan agunan emas merupakan fasilitas pinjaman kepada nasabah dengan jaminan berupa emas (logam mulia atau perhiasan) dengan mengikuti prinsip Rahn (Gadai Syariah) sesuai Fatwa DSN – MUI, Nomor.26/DSN-MUI/III/2002, tentang Rahn Emas

Prosedur Gadai Emas Syariah tergolong mudah dan tidak berbelit – belit. Gadai emas syariah tergolong aman sebab emas memiliki nilai yang relatif stabil dibandingkan dengan barang jaminan lainnya. Selain itu, emas juga mudah dijual kembali apabila nasabah ingkar janji (wanprestasi).

Konsep operasi Pegadaian Syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi Pegadaian Syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah/ Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 Kantor Cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.

Tabel 2. Hasil Efisiensi Pegadaian Syariah (dalam persen)

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Hasil Efisiensi	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Dari hasil analisis efisiensi diperoleh bahwa tingkat efisiensi Pagadaian Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan efisiensi kompetitor. Efisiensi Pagadaian Syariah mampu mencapai 100% secara berturut-turut dari tahun 2008 hingga tahun 2014. Hasil ini memnunjukkan bahwa kinerja efisiensi Pegadaian sudah lebih baik dari kompetitor lainnya.

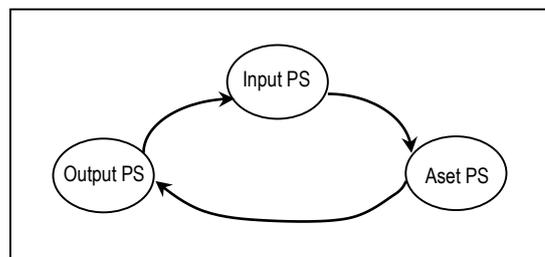
Selanjutnya akan dilakukan analisis untuk melihat prospek ke depan dari Pegadaian Syariah ini dengan menggunakan pendekatan pemodelan. Pemodelan dilakukan dengan Metodologi System Dynamics guna menghasilkan suatu formulasi struktur model yang mendekati sifat dan perilaku sistem Pegadaian Syariah yang kompleks, tetapi dalam bentuk (pola) yang sederhana. Melalui penyederhanaan sistem Pegadaian Syariah ke dalam struktur model, maka tingkah-laku variabel beban bonus titipan wadiah, beban administrasi umum, beban gaji tunjangan, beban lain-lain, pendapatan margin murabahah, pendapatan jasa lainnya, pinjaman qardh, dan aset Pegadaian Syariah berinteraksi antar variabel untuk dipelajari dan dianalisis.

Teknik Simulasi

Simulasi dilakukan untuk melihat kesesuaian perilaku keluaran model dengan data historis dan untuk mempelajari konsekuensi yang dihasilkan oleh perilaku dinamis dari parameter Pegadaian Syariah ini. Hasil simulasi akan memperlihatkan prediksi dari realitas yang dikaji dan dapat menghasilkan kesimpulan yang meyakinkan. Sedangkan simulasi terhadap skenario-skenario kebijakan dimaksudkan untuk analisis sensitivitas guna mendapatkan gambaran keputusan kebijakan yang terbaik.

Analisis Model Mental

Model mental Pegadaian Syariah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kerangka dasar ide umum yang merepresentasi gejala atau fenomena kompleks dari Pegadaian Syariah secara sederhana.



Gambar 1. Model Mental Pegadaian Syariah (PS)

Sumber: Diolah, 2016

Variabel dan sub variabel yang tergambar dalam model mental tersebut yakni beban bonus titipan wadiah, beban administrasi umum, beban gaji tunjangan, beban lain-lain, pendapatan margin murabahah, pendapatan jasa lainnya, pinjaman qardh, dan aset Pegadaian Syariah, serta aksi anorganik.

Simulasi Model Sukuk Mudharabah

Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan dalam model ini akan dilakukan untuk melihat laju pertumbuhan aset Pegadaian Syariah pada berbagai kondisi perubahan dimana intervensi-intervensi dilakukan terhadap variabel yang mempengaruhinya yakni aksi anorganik. Keputusan memilih variabel aksi anorganik sebagai variabel yang akan diintervensi dalam analisis sensitivitas penelitian ini adalah karena variabel tersebut dinilai memiliki tingkat sensitivitas yang paling tinggi.

Kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk ditindaklanjuti selanjutnya dengan analisis sensitivitas dalam penelitian ini ialah dengan membuat alternatif skenario, yaitu pesimis dan optimis.

- a) Skenario pesimis merupakan skenario yang mengikuti perkembangan dan kecenderungan yang terjadi dalam rentang waktu 10 tahun dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2025 tanpa adanya intervensi tindakan kebijakan apapun terhadap model.
- b) Skenario optimis. Dalam skenario ini, nilai constan variabel aksi anorganik adalah 10 % yang diambil dari rata-rata nilai aktual dari pertumbuhan aset Pegadaian Syariah Tahun 2008-2014. Sedangkan dalam uji sensitivitas ini angka tingkat aksi anorganik dibiarkan mengambang dalam kisaran 0 % - 20 %. Dengan perincian tingkat terendah adalah 0 dan tingkat yang tertinggi adalah 0,2. Sehingga dalam hasil uji sensitivitas berikut ini yang diperlihatkan hanyalah nilai paling rendah dan nilai paling tingginya saja dari tingkat aksi anorganik tersebut.

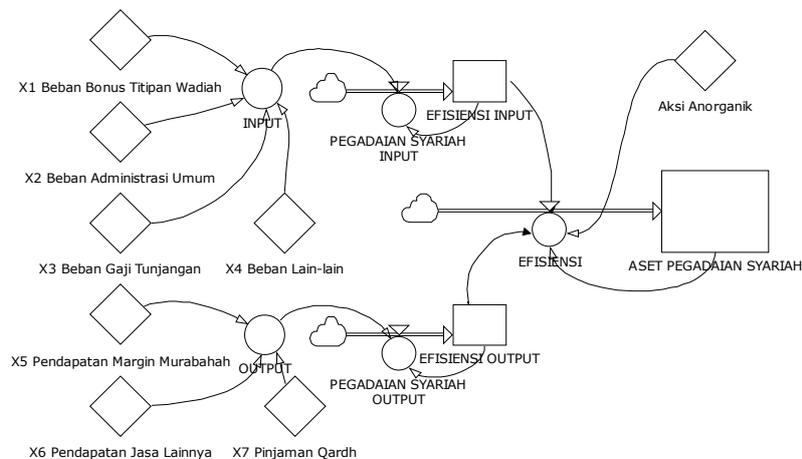
Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas Pegadaian Syariah dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji sensitivitas variabel pilihan yaitu aksi untuk melihat pengaruhnya terhadap laju perubahan percepatan pertumbuhan Pegadaian Syariah.

Pembahasan Hasil Simulasi

Pada Skenario Pesimis, struktur model adalah tetap dengan kata lain bahwa tidak ada intervensi penambahan variabel yang merubah struktur. Variabel yang berada dalam sistem juga tidak ada satupun yang diubah.

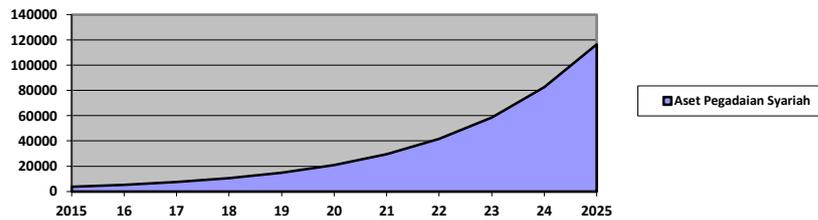
Pada Skenario Optimis, struktur model yang disimulasikan juga tidak mengalami perubahan sebagaimana struktur model yang terdapat pada Skenario moderat, perubahan kondisi dalam sistem ditinjau dari laju maksimum. Perubahan ini menghasilkan pencapaian nilai pertumbuhan aset Pegadaian Syariah yang lebih optimal.



Gambar 2. Stock Flow Pegadaian Syariah

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Dari pengujian analisis sensitivitas terhadap 2 skenario kebijakan yang disimulasi di atas, maka diperoleh hasil dari salah satu kombinasi struktur variabel yang berubah pada Skenario Optimis dimana nilai aset Pegadaian Syariah pada Tahun 2025 akan menjadi paling tinggi.



Gambar 3.4. Prospek Aset Pegadaian Syariah 2025 Skenario Optimis

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Sedangkan hasil pengujian analisis sensitivitas pada Skenario Pesimis tanpa adanya intervensi aksi anorganik maka pada tahun 2025 prospek aset Pegadaian Syariah mencapai nilai Rp 27 triliun.

Model Anorganik

Dalam Model Pegadaian Syariah ini, aspek aksi anorganik seperti merger dan akuisisi serta spin-off maupun pendirian perusahaan baru merupakan variabel yang menjadi stimulus dalam struktur model. Skenario kebijakan yang menyertakan variabel intervensi dalam kombinasi struktur model yang disimulasi, merupakan kebijakan yang paling ideal dimana pada tingkat aksi anorganik yang tertinggi hasil simulasi memperlihatkan pencapaian peningkatan nilai aset Pegadaian Syariah yang paling optimal dalam kurun waktu 10 tahun.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis efisiensi operasional produk gadai emas pada Pegadaian Syariah dan empat kompetitor (bank syariah), menganalisis pengaruh input dan output Pegadaian Syariah terhadap pertumbuhan aset Pegadaian Syariah, dan menganalisis prospek aset Pegadaian Syariah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Pertama, pegadaian Syariah memiliki tingkat efisiensi paling tinggi yaitu 100% untuk jangka waktu 7 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2014. Sedangkan kompetitor hanya memiliki tingkat efisiensi rata-rata sebesar 97,42% selama 7 tahun dalam rentang waktu yang sama. Kedua, indikator efisiensi yang terdiri dari

input maupun output seperti beban operasional yang terdiri dari beban bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban gaji dan tunjangan, dan beban lain-lain tersebut serta pendapatan margin murabahah, pendapatan jasa layanan, dan pinjaman qardh berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Pegadaian Syariah. Ketiga, prospek aset Pegadaian Syariah dengan adanya aksi anorganik akan mampu memberi nilai Rp 116 triliun pada tahun 2025. Saran bagi Pegadaian Syariah adalah peningkatan aset Pegadaian Syariah akan menjadi lebih besar dengan adanya kebijakan anorganik dari pemegang saham utama dalam hal ini pemerintah berupa merger, akuisisi, spinn-off maupun pendirian perusahaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama, Jakarta, 2004.
- Al Masry, Ahmed., Debes, Ahmed. 2015. "Islamic & Commercial Banking Systems A Theoretical Comparison". University of Plymouth Business School. Asian Journal of Business Research.
- Amin, Hanudin., Rosita Chonga., Hazmi Dahlana., dkk. 2007. "An Ar-Rahnu Shop Acceptance Model (ARSAM). Malaysia: Labuan e-Journal of Muamalat and Society.
- Ascarya, Diana Yumanita, and Guruh S. Rokhimah (2008), Efficiency Analysis of Conventional and Islamic Banks in Indonesia using Data Envelopment Analysis, Paper, International Seminar and Symposium, Airlangga University, Surabaya, Indonesia.
- Bahari, Nor Fadilah, Zurina Safli, Nurul Wajhi Ahmad, Shafina Fisal, & Wan Shahdila Shah Shabar. 2015. "A Review On The Regulation and Conflicting Issues of Ar Rahnu Operation in Malaysia". Proceeding of 2nd International Conference on Management and Muamalah 2015 (2nd ICoMM), e-ISBN 978-967-0850-25-2.
- Bashir Ahmad, S. A., Mansor, N., & Nadiah, A. N. (2012). "Customer Acceptance on Islamic Pawn Broking: A Malaysian Case". Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Bussiness, 3 (10), 748.
- Maker". Editor Edward B. Roberts. Cambridge: Managerial Applications of System Dynamics, The MIT Press.
- Imani Mokhtar & Shah Rizal Zambahari. 2013. "Ar rahnu: A Short Term Financing Alternative". Proceeding Paper IECONS 2013.863-871.
- Manan, Abdul. 2009. "Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia". Jakarta: Kencana Cet.1.

- McDaniel, Carl., Joe F. Hair., Charles W. Lamb. 2015. "MKTG 8 Principles of Marketing".
- Mochamad Aziz, Roikhan. 2008."Comparative Study of Islamic Bonds in Indonesia and Malaysia on System Dynamics Approach", *Jurnal Ekonomi Kemasyarakatan Equilibrium*, Vol, 5, No. 2, January-April, Jakarta, 2008. [Http://www.stiead.ac.id](http://www.stiead.ac.id)
- Muharam, H., Pusvitasari, Rizki. 2007. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode tahun 2005)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2 No.3.
- Rusydiana, Aam Slamet, dan Tim SMART Conculting. 2013. "Mengukur Tingkat Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis (DEA): Teori dan Aplikasi", SMART Publishing, Katulampa Bogor.
- Saeed, Khalid. 1994. "Development Planning And Policy Design: A System Dynamics Approach". Cambridge: Avebury.
- Sharif, D., Shaharuddin, A. Muhamed. A, Pauzi, N. S., & Mohd, M. Z. 2012. "The Improvement of Ar Rahn (Islamic Pawn Broking) Enhanced Product in Islamic Banking System". 9 (2), 36-47.
- Sholikhul dan Muhammad Hadi. 2003. "Pegadaian Syariah". Jakarta: Salemba Diniyah.
- Sterman, John D., 2001. "System dynamics modeling: Tools for learning in a complex world". California: Management Review.
- Sudarsono, Heri. 2015. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Supriyadi, Ahmad. 2012. "Struktur Hukum Akad Rahn di Pegadaian Syariah Kudus". Empirik: *Jurnal Penelitian Islam*.
- Susilowati, Indah, dkk. "Modul Mengukur Efisiensi dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) DEAWIN.exe", Fakultas Ekonomi, Universitas Dipenogoro, Semarang, 2004:1-3.
- Sutawijaya, A. dan Lestari, E. P. 2009. "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No.1.
- Tasrif, Muhammad. 2006. "Analisis Kebijakan Menggunakan Model System Dynamics". Bandung: Program Magister Studi Pembangunan, Institut Teknologi Bandung.
- Wijaya, Doni. Setiawan, Roy. 2013. "Pengelolaan dan Pengembangan Produksi dan Operasional pada Usaha Emas". *Article Manajemen Universitas Kristen Petra Agora* Vol. 1 no. 1.
- Zaihan Bin Mohammad Noar, Norsita Lin Bt Ahmad. 2015. "The Effectiveness of Al-Rahn (Islamic Pawn Broking Scheme) on Socio-Economic Needs: A Case Study in Kuantan and Kuala Trengganu, Malaysia". *Revelation and Science*, Vol. 05, No. 02, (1437 H/2015) 14-23.

Website

- Bank Mega Syariah. “Laporan Keuangan Tahunan 2008-2014”, diakses tanggal 25 Maret 2016 dari <http://www.megasyariah.co.id/>.
- Bank Negara Indonesia Syariah. “Laporan Keuangan Tahunan 2008-2014”, diakses tanggal 25 Maret 2016 dari <http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan>.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. “Laporan Keuangan Tahunan 2008-2014”, diakses tanggal 25 Maret 2016 dari <http://www.brisyariah.co.id/?q=laporan-tahunan>.
- Bank Syariah Mandiri. “Laporan Keuangan Tahunan 2008-2014”, diakses tanggal 25 Maret 2016 dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/>
- Hadad, Muliaman D., dkk. 2003. “Pendekatan Parametrik Efisiensi Perbankan Indonesia”, diakses tanggal 18 Maret 2016 dari: www.bi.go.id
- Massachusetts Insitutte Of Technology. 1985. “System Dynamics in Education Project”. Massachusetts: MIT-SDEP The MIT Press, dengan website; <http://sysdyn.mit.edu/>
- Pegadaian. “Laporan Keuangan Tahunan 2008-2014”, diakses tanggal 25 Maret 2016 dari <http://www.pegadaian.co.id/info-annual-report.php>
- Otoritas Jasa Keuangan Syariah. Diakses tanggal 25 Maret 2016 dari <http://www.ojk.go.id>

LAMPIRAN

Tabel 1. Efisiensi 4 Bank Syariah

Bank	Tahun							Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
Bank Syariah Mandiri	100	100	100	100	100	100	100	100
BRI Syariah	100	100	84.09	100	100	94.25	100	96.90
BNI Syariah	100	100	100	100	68.22	85.83	100	93.43
Bank Mega Syariah	100	98.57	99.53	100	100	100	97.39	99.35
Total Rata-rata Efisien Per Tahun	100	99.64	95.90	100	92.05	95.02	99.34	97.42

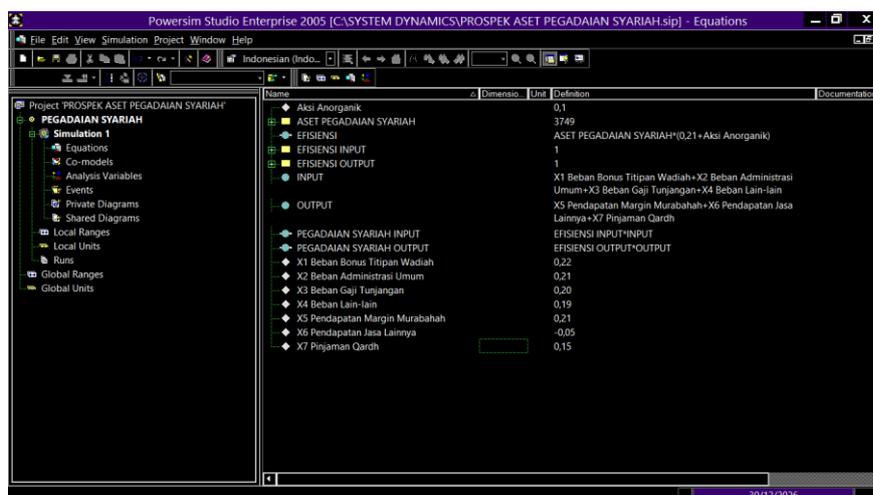
Sumber: Hasil Software DEAWIN

Tabel 2. Variabel Input Dan Output Serta Laju Aset Pegadaian Syariah (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Bonus Titipan Wadiah (X1)	Beban Administrasi dan Umum (X2)	Beban Gaji dan Tunjangan (X3)	Beban Lain-Lain (X4)	Pendapatan Margin Murabahah (X5)	Pendapatan Jasa Lainnya (X6)	Pinjaman Qardh (X7)	Laju Aset Pegadaian Syariah (Y)
2008	33766735	344283	808443	812745	2446305	25194	294980	0,10
2009	48361531	515152	1006706	1368011	3442305	33021	405281	0,09
2010	62266830	986370	1148744	1569981	4607605	38113	504554	0,11
2011	81737886	1013724	1523574	1825199	5672591	41098	631147	0,14
2012	77249227	686914	1256304	1542161	5142234	30634	488557	0,26
2013	102136295	794570	2071977	2159648	7092434	30321	648298	0,08
2014	102283379	783713	2047938	1924061	7019286	12164	606776	0,06

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Gambar 3. Diagram Equation System Dynamics Pegadaian Syariah



Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. Tabel Prospek Aset Pegadaian Syariah 2025

Tahun	Aset Pegadaian Syariah
2015	3753
2016	5292
2017	7461
2018	10521
2019	14834
2020	20917
2021	29493
2022	41585
2023	58635
2024	82676
2025	116573

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 5. Prospek Aset Pegadaian Syariah 2025 Tanpa Aksi Anorganik

Time	ASET PEGADAIAN SYARIAH
01 Jan 2014	
01 Jan 2015	3.751,29
01 Jan 2016	4.576,58
01 Jan 2017	5.583,42
01 Jan 2018	6.811,77
01 Jan 2019	8.310,36
01 Jan 2020	10.138,64
01 Jan 2021	12.369,15
01 Jan 2022	15.090,36
01 Jan 2023	18.410,24
01 Jan 2024	22.460,49
01 Jan 2025	27.401,80

Sumber: Hasil Analisis